

# BAB I

## PENDAHULAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kitab Ta'lim al-Muta'allim adalah salah satu kitab yang dikarang oleh al-Zarnuji dan diajarkan di lingkungan pondok pesantren, madrasah, serta lembaga pendidikan yang bercorak klasik lainnya.<sup>1</sup> karena kitab itu sampai sekarang masih sangat melekat dan berpengaruh dalam lingkungan pondok pesantren, madrasah dan hampir diajarkan di semua lembaga pendidikan Islam. Bahkan nilai-nilai pendidikan yang tertuang dalam kitab Ta'lim alMuta'allim dijadikan suatu dasar tuntunan dan etika dalam belajar bagi mereka secara umum.

Kitab Taklim Al- Muta'allim, merupakan panduan pembelajaran (belajar mengajar) terutama bagi murid. Tertulis dalam muqaddimah, Az-Zarnuji mengatakan bahwa pada zamannya, banyak sekali para penuntut ilmu (murid) yang tekun belajar namun tidak bisa mendapatkan manfaat dari ilmu tersebut (mengamalkan serta menyebarkannya). Hal ini terjadi karena peserta didik meninggalkan persyaratan yang harus dipenuhi,<sup>2</sup> sehingga mereka tidak berhasil. Az-

---

<sup>1</sup> Moh. Ali, *Reorientasi Makna Pendidikan : Urgensi Pendidikan Terpadu*, dalam Marzuki Wahid, Suwendi, Saefudin Zuhri (editor). *Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka Hidayah.1999), hal. 172

<sup>2</sup> Syekh Ibrahim bin Isma'il, *Syarh Ta'lim al-Muta'allim 'ala Thariiqa Ta'allum*, (Surabaya: Al-Hidayah), hal. 1.

Zarnuji dalam muqaddimahny mengatakan bahwa kitab ini disusun untuk meluruskan tata cara dalam menuntut ilmu. Adapun dari fashl 1 sampai 13, Az-Zarnuji memberikan solusi tentang caracara menuntut ilmu.

Menurut Az-Zarnuji pendidikan akhlak adalah menanamkan akhlak mulia serta manjauhkan dari akhlak yang tercela dan mengetahui gerak hati yang dibutuhkan dalam setiap keadaan, ini wajib diketahui seperti tawakkal, al-inabah, taqwa, ridha, dan lain-lain.<sup>3</sup> Akhlak adalah sifat-sifat manusia untuk bermu'amalah dengan orang lain.<sup>4</sup> Sebagaimana yang disebutkan Ibnu Hajar AlAsqalani yang dinukil dari Al-Qurtubi bahwa akhlak adalah sifatsifat manusia untuk bermu'amalah dengan orang lain, baik sifat terpuji maupun sifat tercela.<sup>5</sup>

Az-Zarnuji juga berpendapat bahwa ilmu itu memuliakan pemiliknya, karena ilmu adalah perantara kebaikan dan ketaqwaan untuk mengangkat derajat disamping penciptanya dan kebahagiaan yang abadi, ilmu sebagai perantara untuk mengetahui sifat-sifat manusia seperti: takabbur, tawadhu, lemah lembut, 'iffah, isrof (berlebih-lebihan), bakhil (pelit), jubn (pengecut), maka

---

<sup>3</sup> Al-Imam Burhan al-Islam Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim 'ala Thariiqat Ta'allum*, (Surabaya: Al-Hidayah Bankul Indah, 1367 H), hal. 5.

<sup>4</sup> Khalid bin Hamid al-Hazimi, *Ushulu at-Tarbiyah al-Islamiyyah*, (Madinah Munawwarah: Daarul 'Alam al-Kutub, 2000), hal. 136.

<sup>5</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari*, (Riyadh: Maktabah Salafiyah), hal. 456.

dengan ilmu tersebut manusia akan bisa membedakan mana yang mulia dan mana yang tercela.<sup>6</sup>

Syekh Az-Zarnuji mengatakan bahwa banyak dari pelajar yang sebenarnya sudah bersungguh-sungguh menuntut ilmu namun mereka tidak merasakan nikmatnya ilmu, hal ini disebabkan mereka meninggalkan atau kurang memperhatikan akhlak dalam menuntut ilmu. Oleh sebab itu, kondisi pendidikan yang demikian mendorong pendidik untuk membangun cara pandang baru dalam pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan (knowledge oriented) dan ketrampilan (skill oriented) namun juga berorientasi pada nilai (values oriented).<sup>7</sup>

Persoalan akhlak harus menjadi perhatian bagi lapisan masyarakat, khususnya lembaga pendidikan Islam yang lebih banyak muatan agama, sehingga diwajibkan untuk selalu menanamkan budi pekerti atau akhlak kepada peserta didik, dan banyak memuat unsur-unsur pendidikan ruhani, pendidikan akal, pendidikan jasmani, pendidikan agama yang meliputi al-Qur'an, hadits dan muamalah, pendidikan politik serta pendidikan estetika dan jihad. Akhlak dalam peradaban Islam merupakan pagar yang membatasi sekaligus dasar yang di atasnya kejayaan Islam.

---

<sup>6</sup> Al-Imam Burhan Al-Islam Az-Zarnuji, ...., hal. 6.

<sup>7</sup> Alfianoor Rahman, *Jurnal At-Ta'dib*, "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'alim", Vol 11, No. 1, (Juni 2016), hal. 130.

Akhlik bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta. Pelaksanaan pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Al-Makmun Barokatul Qodiri ini menggunakan metode yaitu Sorogan, serta keteladanan yang diberikan pengasuh di luar pembelajaran.<sup>8</sup>

Nilai-nilai akhlak dalam Islam masuk dalam setiap aturan kehidupan, baik secara individu maupun masyarakat, politik maupun ekonomi. Bahkan Rasulullah diutus tak lain hanya untuk menyempurnakan akhlak.<sup>9</sup> Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.<sup>10</sup>

Nilai pendidikan akhlak yang sudah tertuang di dalam Kitab Ta'lim Muta'allim ini memiliki relevansi dan korelasi

---

<sup>8</sup> Edo Suwandi, Dkk. "Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Perilaku Santri", *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 5. No. 2. (November 2020), <https://jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/540>, diakses 02 agustus 2023.

<sup>9</sup> Syamsul Rizal Mz, "Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam", Vol. 07, No.1, (April 2018), <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/download/212/225>, diakses 02 agustus 2023.

<sup>10</sup> Yayan Andriani, "Pembentukan Dasar Akhlak Islami Dan Etika Dalam Ilmu Tauhid Agama Islam", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 18 Nomor 2 (Juni-Des 2019), <https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/download/376/249>, diakses 03 agustus 2023.

yang diaktualisasikan dan di implementasikan dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu dengan melihat berbagai uraian di atas, penulis bermaksud ingin memberikan pemaparan dan lebih memahami tentang bagaimana konsep pendidikan akhlak secara detail yang sudah tertuang dalam sebuah Kitab Ta'lim Muta'allim.

Keistimewaan Kitab ini terletak pada materi yang ada di kandungannya. Sekalipun Kitab nya berukuran kecil dengan judul seakan-akan hanya membicarakan metode belajar namun sebenarnya Kitab ini membahas tentang tujuan belajar, prinsip belajar, strategi belajar yang didasarkan pada moral religius. Kitab ini tidak dijelaskan secara definitif mengenai arti belajar, akan tetapi Az-Zarnuji menjelaskan bahwa belajar (menuntut ilmu) merupakan sebuah kewajiban yang sebagaimana telah disyariatkan oleh agama baik melalui Al-Qur'an maupun al-Hadits.

Menurut Az-Zarnuji belajar merupakan bernilai ibadah dan bisa menghantarkan seseorang untuk memperoleh kebahagiaan duniawi dan ukhrawi, karena belajar menurut beliau sendiri harus disertai dengan niat untuk mendapatkan ridanya Allah, kebahagiaan akhirat, dan menghilangkan kebodohan yang ada dalam dirinya. Letak perbedaan yang sangat mendasar antara konsep belajar yang dirumuskan oleh Az-Zarnuji dengan para ahli psikologi pendidikan terlihat berbeda. Karena menurut beliau pendidikan atau proses

belajar bukan hanya menekankan pada dimensi duniawi saja, akan tetapi juga mencakup dimensi ukhrawi. Yang dimaksud duniawi di sini adalah sejalan dengan konsep pemikiran para ahli pendidikan, yakni menekankan pada proses belajar mengajar yang menghasilkan ilmu yang mengacu pada tiga ranah pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun dimensi ukhrawi menurut beliau lebih menekankan agar proses belajar yang dilakukan agar mendapatkan ilmu hendaknya didasarkan dengan niat beribadah, yakni sebagai wujud rasa syukur manusia kepada Allah SWT. Terlebih dengan ilmu yang didapatkan dari hasil belajar dapat digunakan dan dimanfaatkan kepada orang lain dengan sebaik mungkin. Karena buah dari ilmu adalah amal.<sup>11</sup> Berdasarkan dari judul dan isi pada proposal skripsi ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kitab taklim Al-Mutaalim dalam pembinaan akhlak santri adalah sebagai berikut :

- a. Menghormati guru (ustad / ustazah)
- b. Kesungguhan dalam mencari ilmu dan
- c. Cara menghargai teman.

Aspek pendidikan akhlak atau pembinaan akhlak menempati urutan yang sangat diutamakan dalam

---

<sup>11</sup> Endranul, Aliyah, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji", *jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*. Vol.21. No. 2, (Juli 2020). <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/647>, diakses 03 agustus 2022.

pendidikan, bahkan harus menjadi tujuan prioritas yang harus dicapai. Hal ini karena dalam dinamika kehidupan, akhlak merupakan mutiara hidup yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain. Jika manusia tidak berakhlak maka akan hilanglah derajat kemanusiaanya sebagai makhluk Allah yang paling mulia dalam kehidupan.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, muncul dan berkembang di Indonesia, tidak terlepas dari rangkaian sejarah yang sangat panjang. Proses pelembagaannya sudah dimulai ketika para pendakwah atau wali menyebarkan agama Islam pada masa awal Islam di Indonesia melalui masjid, surau dan langgar. Menurut H.A. Timur Djaelani bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan juga salah satu bentuk indigenous cultural (tradisi asli) atau bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia. Sebab, lembaga pendidikan dengan pola kyai, murid, dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.

Metode pendidikan akhlak yang berlaku di pesantren diberikan kepada santri bertujuan agar santri mempunyai pribadi yang mantap serta memiliki akhlak yang mulia (akhlak al karimah). Adapun beberapa metode yang diterapkan dalam pendidikan di pesantren, adalah :

- a) Metode Nasehat
- b) Metode latihan dan pembiasaan

- c) Metode mengambil pelajaran
- d) Metode Diskusi
- e) Metode Menghafal

Dalam ilmu pendidikan, kesiplinan sangat ditekankan karena untuk menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini sama tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran untuk tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukannya. Hukuman di lingkungan pesantren dikenal istilah takzir. Takzir adalah hukuman yang dijatuhkan pada santri yang melanggar, dalam melaksanakan takzir tersebut, yang perlu diperhatikan adalah :

1. Peringatan bagi santri yang baru pertama kali melakukan pelanggaran.
2. Hukuman sesuai dengan aturan yang ada bagi santri yang sudah pernah melakukan pelanggaran.
3. Dikeluarkan dari pesantren bagi santri yang telah berulang kali melakukan pelanggaran dan tidak mengindahkan peringatan yang diberikan.

Dalam lingkungan pesantren, aturan-aturan yang sudah menjadi tata tertib harus ditaati oleh para santri dan pengurusnya. Sedangkan pelaksanaan takzir biasanya dilakukan oleh pengurus itu sendiri. Semua itu demi menjaga kedisiplinan untuk kelancaran proses belajar mengajar di pesantren itu sendiri. <sup>12</sup> Pendidikan nonformal adalah

---

<sup>12</sup> Damanhur, Op. Cit, hal.6 & 8.

pendidikan melalui pembelajaran di dalam pondok pesantren dengan ciri khasnya belajar tentang Kitab kuning atau Kitab Berbahasa Arab.

Alasan kenapa peneliti memilih Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-makmun Barokatul Qodiri ini sebagai tempat penelitian, dikarenakan para santri sudah mempelajari Kitab Taklim Al-uta`allim. Karena Pondok Pesantren mempunyai peran penting dalam pembinaan akhlak santri serta mencetak lulusan santri sebagai Insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengikuti ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada dipondok pesantren al-makmun barokatul qodiri, yaitu diketahui bahwa akhlak santri belum bisa dikatakan cukup baik karena masih banyak santri yang tidak berakhlakul karimah terhadap ustad/ustadzah, terhadap ilmu maupun terhadap temannya. Tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Taklim Al-Muta`Alim Pada Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Makmun Barokatul Qodiri Ketahun Bengkulu Utara, untuk mengetahui Metode Apa Yang Dipakai Ustad/Ustadzah Dalam Menyampaikan Materi Akhlak Dalam Kitab Taklim Al-Muta`Alim Pondok Pesantren Al-Mkamun Barokatul Qodiri Ketahun Bengkulu Utara, untuk mengetahui

Implementasi Kitab Taklim Al-Muta`Alim dalam pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Makmun Barokatul Qodiri Ketahun Bengkulu Utara, Sehingga saya sebagai peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **“Implementasi Kitab Ta’lim Al - Muta’lim Dalam Pembinaan Akhlak Santri Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Al-Makmun Barokatul Qodirin Ketahun Bengkulu Utara”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan difokuskan pada peneliti ini:

1. Apa Nilai-nilai Akhlak dalam Kitab Talim Al-Muta`alim pada santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Makmun Barokatul Qodiri Ketahun Bengkulu Utara ?
2. Metode Apa Yang Dipakai Ustad/Ustadzah Dalam Menyampaikan Materi Akhlak Dalam Kitab Taklim Ak-Mutaalim Pondok Pesantren Al-Makmun Barokatul Qodiri Ketahun Bengkulu Utara?
3. Bagaimana Implementasi Kitab Taklim Al-Muta`Alim Dalam Pembinaan Akhlak Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Makmun Barokatul Qodiri Ketahun Bengkulu Utara?

## C. Tujuan dan Manfaat penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah telah ditemukan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Nilai-nilai Akhlak dalam Kitab Talim Al-Muta`alim pada Santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-Makmun Barokatul Qodiri Ketahun Bengkulu Utara.
- b. Untuk Mengetahui Metode Apa Yang Dipakai Ustad/Ustadzah Dalam Menyampaikan Materi Akhlak Dalam Kitab Taklim Ak-Mutaalim Pondok Pesantren Al-Makmun Barokatul Qodiri Ketahun Bengkulu Utara.
- c. Untuk Mengetahui Implementasi Kitab Taklim Al-Muta`Alim Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Makmun Barokatul Qodiri Ketahun Bengkulu Utara.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan sedangkan manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat

penggunanya.<sup>13</sup> Adapun manfaat dari penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan wacana tambahan mengenai Kitab Taklim Al-Muta`Alim dalam pembinaan akhlak santri
- b. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan semangat santri dalam menuntut ilmu dan menghasilkan ilmu yang bermanfaat untuk dirinya maupun semua orang
- b. Membentuk kesadaran para santri bahwa akhlak terhadap semua orang sangatlah penting dikarenakan akhlak merupakan kedudukan yang paling tinggi dan membentuk kepribadian santri yang beradab dalam belajar.
- c. Diharapkan agar santri Pondok Pesantren Al-Makmun Barokatul Qodiri dapat menjalankan amal ma`ruf nahyi mungkar kepada masyarakat.

---

<sup>13</sup> Tim penyusun, *pedoman karya tulis ilmiah Universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang*, (malang.2018),hal.23